



SMAN 1 Yogyakarta Menggelar Festival Anak Negeri

Nelis Merasa Kelelahan Menumbuk Padi

Tidak seperti hari biasa, sejumlah siswa - siswi SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta berkumpul di halaman sekolah dengan mengenakan pakaian Jawa, Senin (17/12). Beberapa di antaranya juga tampak asyik menumbuk padi yang ada di dalam alat penumbuk padi tradisional.



MEREKA, para siswa juga tampak antusias mengikuti instruksi cara menumbuk padi. Sesaat kemudian, mereka mencoba memainkan lesung (*gejog*, red) dan membuatnya menjadi berirama bersama dengan beberapa ibu-ibu dan guru sekolahnya. Meski terlihat mengasyikkan, namun rupanya hal tersebut cukup menyulitkan. Seorang siswi SMAN 1 Yogya, Anelis Praramadhani yang ikut memainkan *gejog lesung* ini mengaku kelelahan meski hanya beberapa menit menumbuk padi menggunakan alat tradisional masyarakat Jawa itu.

"Tadi padahal saya cuma mencoba sebentar, tapi ternyata berat dan menguras tenaga juga, saya merasa capek," tuturnya kepada *Tribun Jogja*.

Nelis, sapaan akrabnya, adalah satu dari puluhan siswa yang memeriahkan acara Festival Anak Negeri yang digelar di sekolah tersebut. Ia pun mengaku antusias dengan kegiatan yang nyaris tak pernah dilakukannya tersebut.

■ Bersambung ke Hal 12

Nelis Merasa

"Ternyata tidak mudah untuk menghasilkan beras, jadi memang harus menumbuknya secara benar, tapi mengasyikkan dan seru sih," imbuh siswi kelas XI IPS.

Ia pun mengaku mendapat pelajaran berharga melalui kegiatan tersebut. Dirinya jadi semakin mengetahui bahwa masyarakat zaman dulu ternyata tak mudah untuk menghasilkan beras yang akan dikonsumsi.

"Anak-anak zaman sekarang *kan* tahunya instan, beras pun tinggal beli yang sudah jadi, tapi dari sini saya akhirnya tahu budaya asli Jawa ini," katanya.

Sementara Muryani, salah seorang penumbuk padi tradisional yang didatangkan panitia untuk mengajarkan para siswa, mengapresiasi kegiatan tersebut. Menurutnya, hal itu merupakan kegiatan positif demi memperkenalkan budaya Jawa kepada generasi muda.

"Tadi anak-anak juga terlihat antusias saat diajari caranya, ini bagus, soalnya anak-anak sekarang *kan* mungkin hanya sedikit yang tahu tentang lesung," ujar warga Berbah, Sleman ini.

Adapun kordinator kegiatan, Aris Priyanto mengatakan, kegiatan ini memang bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa, khususnya bagi para siswa. Hal tersebut, lanjutnya juga merupakan visi dari SMAN 1 Yogya yang berwawasan internasional tanpa melupakan budaya lokal Jawa.

"Kami ingin menanamkan akar budaya ini pada generasi muda, tadi juga mereka dilombakan dan dinilai tingkat kreativitasnya dalam melakukan lesung alu dan kegiatan budaya Jawa lainnya," terang Aris. (muchamad fatoni)

Sambungan Hal 9

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pendidikan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005